

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PERSISTENSI LABA PT. WASKITA
BETON PRECAST TBK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

Sardi Jafar¹⁾ Hafid²⁾ Ahmad Suardi³⁾

Universitas Muhammadiyah Palopo

sardyjafar@gmail.com

Abstract : *This study aims to determine the effect of financial performance on the persistence of earnings listed on the IDX. The method used in this study is a quantitative method using secondary data in the form of the 2016-2021 annual financial statements as the research sample. The analysis used in this study used descriptive statistical analysis, classical assumption test, and multiple linear regression. After the data was collected the data were analyzed using the SPSS (Statistical Package For Social Sciences) version 22. The results showed that the current ratio variable (X1) had no significant effect on earnings persistence (Y), and the profitability variable (X2) had no partial effect. significant to earnings persistence (Y).*

Keyword : *financial performance, PT Waskita Beton Precast Tbk*

Intisari : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap persistensi laba yang terdaftar di BEI . Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan 2016-2021 yang menjadi sampel penelitian. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan regresi linear berganda. Setelah data dikumpulkan data dianalisis menggunakan program SPSS (*Statistical Package For Social Sciences*) versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel current ratio (X1) secara persial tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba (Y), dan variabel profitabilitas (X2) secara persial tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba (Y).

Kata kunci : kinerja keuangan, PT Waskita Beton Precast Tbk

PENDAHULUAN

Perusahaan didirikan bertujuan untuk mendapatkan laba dan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Setiap perusahaan senantiasa melakukan inovasi agar dapat mencapai tujuan yang going concern. Going concern (kelangsungan hidup) bukan hanya menciptakan laba tiap periode tetapi juga senantiasa menciptakan nilai bagi perusahaan. Nilai perusahaan adalah keuntungan yang diperoleh oleh pemegang saham. Manajemen keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam mengelola keuangan perusahaan. Salah satu tugas manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang berarti manajemen harus dapat menghasilkan laba lebih besar dari biaya modal yang digunakan dalam operasional perusahaan.

Di tahun 2016 PT. Waskita Beton Precast Tbk sudah melakukan penawaran perdana saham untuk menjadi perusahaan Terbuka, Tbk, dimana menggunakan dana dari para investor guna menunjang operasional dari perusahaan tersebut serta melihat dari kondisi Makro ekonomi diantaranya nilai tukar rupiah, Kurs terhadap mata uang asing terutama USD, menjadi acuan dalam bertransaksi, serta melihat dari harga bahan bakar minyak dunia yang dapat mempengaruhi dari harga bahan baku pembuatan Beton tersebut.

Persistensi laba memiliki hubungan dengan kinerja perusahaan, persistensi laba juga berhubungan dengan kinerja harga saham di pasar modal yang diwujudkan dalam dividen. Persistensi laba berkaitan dengan kinerja saham perusahaan di pasar modal, semakin kuat antara laba

dengandividenmenunjukkan persistensi laba tersebut semakin tinggi (Lev dan Thiagarajan,1993). Laba tahun berjalan dapat menjadi indikator dan mencerminkan keberlanjutan laba di masa yang akan datang yang disebut laba persisten (Fanani, 2010). Menurut Moienadin (2014) berpendapat bahwa laba akuntansi, dianggap sebagai sumber informasi yang paling signifikan untuk mengevaluasi profitabilitas masa depan. Dalam penilaian ekuitas, persistensi sebagai alat ukur dari kualitas laba ditentukan berdasarkan perspektif kemanfaatan dalam pengambilan keputusan khususnya. Kemampuan prediksi menunjukkan kapasitas laba dalam memprediksi informasi tertentu, misalnya laba di masa yang akan datang.

Untuk mengembangkan industri beton precast, WSBP memerlukan sebuah model bisnis (*business model*) yang tepat dan mampu menjawab tantangan perkembangan industri beton precast di masa mendatang terkait dengan siapa yang dilayani, seberapa penting pelanggan bagi perusahaan, apa yang ditawarkan oleh perusahaan, bagaimana cara menghasilkan produknya, bagaimana cara menghasilkan keuntungan bagi perusahaan, bagaimana menciptakan nilai tambah bagi pelanggan, dan bagaimana membedakan WSBP secara strategis terhadap pesaing-pesaingnya. Model bisnis merupakan sebuah model dasar untuk menjelaskan upaya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Adieb, 2021; Warni, 2016).

Menurut munawir (2010:30), menyatakan kinerja keuangan perusahaan merupakan satu

diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio keuangan perusahaan, artinya kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai dengan menganalisis laporan keuangan dengan menjadikan laporan keuangan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan dan hal-hal yang dianggap penting bagi pihak manajemen dan investor.

Menurut Fahmi (2008:128) berpendapat bahwa “salah satu cara untuk melihat keadaan suatu perusahaan adalah dengan melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut, karena dengan menilai kinerja keuangan perusahaan seseorang dapat melihat keadaan atau kondisi suatu perusahaan”. Pengukuran kinerja perusahaan dimaksudkan untuk mengetahui kelebihan perusahaan yang harus tetap dikembangkan dan juga kekurangan perusahaan yang harus segera diperbaiki.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apakah Kinerja Keuangan Berpengaruh Terhadap Persistensi Laba PT Waskita Beton Precast Tbk dari tahun?.

TINJAUAN PUSTAKA

laporan keuangan

Pengertian laporan keuangan

Laporan keuangan adalah suatu gambaran kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada jangka waktu tertentu. Menurut Hery (2012:3) laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari

proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Sedangkan menurut Harahap (2011:120) laporan keuangan merupakan komoditi yang bermanfaat dan dibutuhkan masyarakat, Karena dapat memberikan informasi yang dibutuhkan para pemakainya dalam dunia bisnis yang dapat menghasilkan keuntungan. Jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca atau laporan posisi keuangan, laporan laba/rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan menurut pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No.1 paragraf 05 tahun 2009 menjelaskan bahwa: tujuan dari laporan keuangan yaitu memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada yang dipercayakan kepada mereka.

Laporan keuangan mendeskripsikan dampak-dampak dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasi dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) N. 1 paragraf 07 revisi 2009 menyatakan laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Kinerja Keuangan

Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian mengenai kondisi-kondisi keuangan yang dapat dilakukan berdasarkan analisis rasio-rasio keuangan. Menurut Rudianto (2013:189), kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Sedangkan menurut Sutrisno (2009:53) kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh suatu perusahaan pada periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktiuvitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Menurut Fahmi (2012:2), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar seperti dalam membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar atau ketentuan dalam SAK (standar akuntansi keuangan) atau GAPP (generally accepted accounting principle) dan lainnya. Kinerja perusahaan merupakan gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan

Menurut van home dan wachowic (2014:163) rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagikan satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan dipakai untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan. Keempat jenis rasio tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Menurut fahmi (2012:121), rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio diwakili dengan menggunakan Rasio Lancar (*Current Ratio*), dan Rasio Lambat (*Cash Ratio*).
2. Rasio solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio ini diwakili dengan menggunakan Rasio Hutang Atas Akiva (*Debt To Total Asset Ratio*) dan Rasio Hutang Atas Modal (*Debt To Equity Ratio*).
3. Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal. Rasio ini diwakili dengan menggunakan perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turn Over*), dan Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*).
4. Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang

ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Rasio ini diwakili dengan menggunakan Marjin Laba Bersih (Net Profit Margin), tingkat Pengembalian Aset (*Return On Asset*) dan Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*).

Persistensi Laba

Laba merupakan salah satu indikator yang menarik bagi pengguna laporan keuangan, maka laba yang perlu diperhatikan oleh calon investor bukan hanya laba yang tinggi namun juga laba yang persisten. Definisi persistensi laba menurut Scot (2015) adalah revisi laba yang diharapkan dimasa mendatang (*expected future earnings*) yang diimplikasikan oleh inovasi laba tahun berjalan sehingga persistensi laba dilihat dari inovasi tahun berjalan. Besarnya revisi ini menunjukkan tingkat persistensi laba. Persistensi laba juga dapat diartikan sebagai ukuran yang menjelaskan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan laba yang diperoleh saat ini dan masa yang akan datang (Awaliyah dan Suwarti, 2017).

Menurut Scoot (2009) persistensi laba merupakan revisi laba yang diharapkan akan menggambarkan laba di masa mendatang yang dicerminkan oleh perubahan laba tahun berjalan, sehingga laba yang persisten dapat dilihat dari perubahan laba tahun berjalan serta melihat penggunaan aktiva perusahaan. Menurut Subramanyam, 2010, (hlm 220) Persistensi laba mencakup stabilitas, prediktabilitas, variabilitas dan tren dalam laba. Suatu informasi keuangan dikatakan baik jika dapat mengidentifikasi

komponen-komponen laba, dimana laba yang dimaksud dapat menunjukkan stabilitas serta prediktabilitas yaitu komponen komponen persistensi laba.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Kuantitatif. Sugiyono (2009:14) menjelaskan bahwa metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berbasis pada filsafat positivisme, yang mana digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, yang umumnya pengambilan sampelnya dilakukan secara random, dan data yang dikumpulkan menggunakan instrument penelitian, lalu dianalisis secara kuantitatif/statistic dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Tujuan dari penelitian ini untuk menguji hipotesis yang berkaitan dengan subjek yang diteliti. Hasil pengujian dapat digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan peneliti, mendukung atau menolak hipotesis yang dikembangkan dari telah teoritis. Peneliti kuantitatif dilakukan pada sampel yang diambil berdasarkan kriteria, sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat digenerasikan pada populasi dimana sampel tersebut diambil. Metode ini disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistic.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi data penelitian ini adalah laporan keuangan PT Waskita Beton Precast Tbk tahun 2016 – 2021

Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian sampel jenuh yaitu laporan keuangan yang terdiri Neraca, Laporan Laba Rugi PT Waskita Beton Precast Tbk tahun 2016 – 2021

Instrumen Penelitian

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data variabel independen dan data variabel dependen pada persamaan regresi berdistribusi normal atau tidak. Persyaratan data akan dinyatakan normal jika probabilitas atau $p > 0,05$. Dan dengan menggunakan normal probability plot akan terlihat data yang menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan model grafik, yaitu dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah tiap variabel independen saling berhubungan secara linear. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji multikolinearitas merupakan salah satu syarat untuk pengujian regresi berganda. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika terdapat korelasi yang

sempurna diantara sesama variabel independen sehingga nilai koefisien korelasi antar variabel independen sama dengan satu, maka konsekuensinya adalah :

1. Koefisien-koefisien regresi tidak dapat ditaksir
2. Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tak hingga

Cara mendeteksi :

1. Dengan melihat nilai VIF. Jika nilai VIF diatas 10 maka bisa dikatakan multikolinearitas
2. Mempunyai angka Tolerance di atas 0,10

Jika terjadi multikolinearitas, bisa dilakukan langkah yaitu mengeluarkan salah satu variabel yang saling berkorelasi dengan kuat.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi secara linear antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Uji autokorelasi dapat diketahui dengan cara melakukan uji Durbin-Watson (DW). Pada penelitian ini digunakan uji Durbin-Watson (DW test). Jika d lebih kecil dibandingkan dengan d_l atau lebih besar dari $4-d_l$, maka Hipotesis ditolak yang berarti terdapat autokorelasi. Jika DW terletak di antara D_U dan $4D_U$, berarti tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varian dari variabel residual satu ke residual lainnya. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas, digunakan dasar pengambilan keputusan berikut :

1. Jika ada pola tertentu dalam scatterplot, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang terstruktur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi Heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Metode Analisis Data

Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan lanjutan dari regresi linear sederhana, ketika regresi linear sederhana hanya menyediakan satu variabel independen (x) dan satu juga variabel dependen (y). Oleh karena itu, di sini regresi linear berganda hadir untuk menutupi kelemahan regresi linear sederhana ketika terdapat lebih dari satu variabel independen (x) dan satu variabel dependen (y). Model regresi tersebut adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e.$$

Dimana arti dari simbol diatas adalah:

Y = Persistensi Laba

a = Konstanta

X1 = Current Ration

X2 = ROA

b_1x_1 = Koefisien

e = error

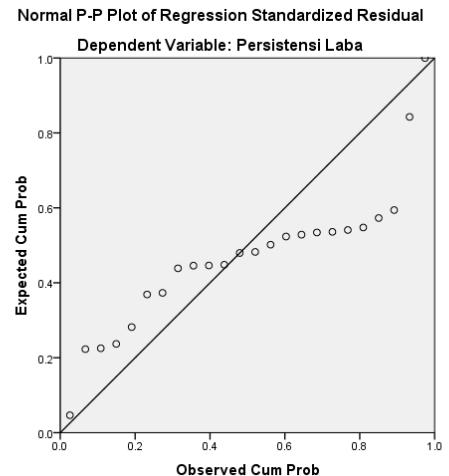
Uji T

Digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria yang dipakai dalam pengujian ini

adalah jika value <0.05 maka hipotesis di terima dan jika >0.05 maka hipotesis ditolak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas



Berdasarkan gambar 4.6 dapat disimpulkan bahwa *p-p plots* menunjukkan pola berdistribusi normal. Pada gambar diatas juga dapat dilihat bahwa titik-titik yang terbentuk mengikuti disekitar garis diagonal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.45983933
Most Extreme Differences	Absolute	.318
	Positive	.318
	Negative	-.171
Test Statistic		.318
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variable independen dan variable dependen atau keduanya terdistribusikan secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji normalitas residual dapat diketahui nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,318 dengan signifikansi 0,00. Nilai $\text{sig} = 0,05 < a = 0,00$, sehingga kesimpulannya adalah data dalam penelitian ini berdistribusi secara tidak normal. Maka dari itu model regresi dikatakan tidak baik, karena model tersebut memiliki distribusi residual yang tidak normal.

Uji multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Current Ratio	1.000	1.000
Return On Aset	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Persistensi Laba

a. Nilai tolerance variabel pertumbuhan aset 1,000 lebih besar 0,10 sementara nilai VIF variabel pertumbuhan aset yakni 1,000 lebih kecil dari 10,00 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolenieritas.

b. Nilai tolerance variabel struktur modal 1,000 lebih besar dari 0,10. Sementara nilai VIF variabel struktur modal yakni 1,000 lebih kecil dari 10,00

sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolenieritas.

Uji autokolerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.251 ^a	.063	-.406	.13560	1.861

a. Predictors: (Constant), Return on asset, Current ratio

b. Dependent Variable: Persistensi laba

$N = 7, d = 1,861, dL = 1,1878, dU = 1,5464.$

$4-dL = 4 - 1,1878 = 2,8122$

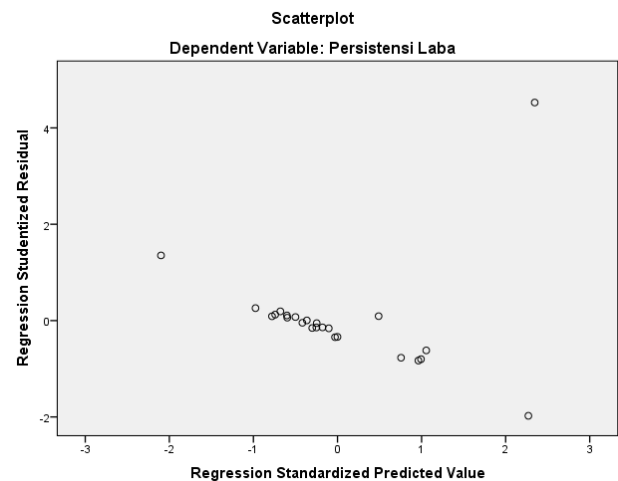
$4-dU = 4 - 1,5464 = 2,4536$

Hasilnya $= dU < d < 4-dU$

$= 1,5464 < 1,861 < 2,4536$ (tidak

terdapat autokolerasi)

Uji Heterokedastisitas



Berdasarkan gambar 4.10 diatas bahwa tidak membentuk pola tertentu dan titik menyebar tidak beraturan diatas dan dibawah sumbu 0 pada sumbu Y maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Pembahasan Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	2.055	.964
Current Ratio	-.436	.207
Return On Aset	.127	.069

a. Dependent Variable: Persistensi Laba

$$Y = 2.055 - 0,436X_1 + 0,127X_2 + e$$

Persamaan regresi linear berganda diatas menunjukkan pengaruh antara variabel independent dan variabel dependent secara parsial, dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa:

- Nilai konstanta sebesar 2,055, artinya koefisien regresi ini menunjukkan bahwa variabel current ratio dan return on aset (nilai X_1 dan X_2) dianggap sama dengan nol, maka persistensi laba PT. Waskita Beton Precast Tbk sebesar 2,055%.
- Nilai koefisien regresi current ratio PT Waskita Beton Precast Tbk adalah -0,436, artinya koefisien regresi menunjukkan bahwa variabel current ratio (X_1) menurun sebesar satu satuan dengan asumsi variabel return on aset (X_2) tetap, maka persistensi laba PT. Waskita Beton Precast Tbk menunjukkan persistensi laba menurun sebesar -0,435%.
- Nilai koefisien regresi return on aset PT Waskita Beton Precast Tbk adalah

0,12, artinya jika return on aset (X_2) meningkat sebesar satu satuan dengan asumsi variabel current ratio (X_1) tetap, maka persistensi laba PT. Waskita Beton Precast Tbk menunjukkan persistensi laba meningkat sebesar 0,13%.

Uji t (Uji Parsial)

Coefficients^a

Model	t	Sig.
1 (Constant)	2.133	.045
Current Ratio	-2.104	.048
Return On Aset	1.842	.080

a. Dependent Variable: Persistensi Laba

Ketentuan rumus t tabel:

$$df = n - k$$

misalnya:

$$n = \text{jumlah overvasi/data} = 24$$

$k = \text{jumlah variabel} = 1 \text{ variabel dependent \& } 2 \text{ variabel independent}$

$$\text{Taraf signifikansi } 5\% = 0,05/2 = 0,025$$

$$df = n - k$$

$$df = 24 - 3$$

$$df = 21$$

$$t \text{ tabel} = 2,080$$

- Hasil pengujian current ratio (CR) memiliki t hitung sebesar -2,104 nilai ini lebih kecil dari nilai t tabel 2,080 dan nilai signifikansi 0,048 lebih besar dari 0,05 yang artinya bahwa current ratio (CR) berpengaruh terhadap persistensi laba

- b. Hasil pengujian return on asset (ROA) memiliki t hitung sebesar 1,842 nilai ini lebih kecil dari nilai t tabel 2,080 dan nilai signifikansi 0,080 lebih besar dari 0,05 yang artinya bahwa return on asset (ROA) tidak berpengaruh terhadap persistensi laba

Pembahasan

- a. likuiditas dengan proksi current ratio (CR) berpengaruh terhadap persistensi laba PT. Waskita beton precast Tbk yang Terdaftar dibursa Efek Indonesia 2016-2021

Berdasarkan hasil pengujian diatas diperoleh t hitung CR adalah -2,104 dan t tabel sebesar 2,080 dengan nilai sig 0,048, maka diperoleh t hitung < t tabel (-2,104 < 2,776) dan sig > alpha (0,048 < 0,05). Dapat disimpulkan bahwa CR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Persistensi laba.

Sehingga H1 yang menyatakan Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba yang diajukan diterima.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas proksi (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Likuiditas merupakan rasio yang berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun didalam perusahaan (Kasmir, 2008 : 130). Menurut *Pecking Order*

Theory, perusahaan yang mempunyai likuiditas yang tinggi akan cenderung tidak menggunakan pembiayaan dari hutang. Hal ini disebabkan perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi mempunyai dana internal yang besar, sehingga perusahaan tersebut akan lebih menggunakan dana internalnya terlebih dahulu untuk membiayai investasinya sebelum menggunakan pembiayaan eksternal melalui hutang, maka semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan akan semakin kecil kemungkinan perusahaan dalam mendanai investasinya melalui hutang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yulianti (2011) dan Niztiar (2013) yang menyatakan likuiditas proksi (CR) berpengaruh negatif terhadap persistensi laba.

- b. profitabilitas dengan proksi return on asset (ROA) berpengaruh terhadap persistensi laba PT. Waskita beton precast Tbk yang Terdaftar dibursa Efek Indonesia 2016-2021.

Berdasarkan hasil pengujian diatas diperoleh t hitung ROA adalah 1,842 dan t tabel sebesar 2,080 dengan nilai sig 0,080, maka diperoleh t hitung < t tabel (1,842 < 2,080) dan sig > alpha (0,080 > 0,05). Dapat disimpulkan bahwa ROA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Persistensi laba.

Sehingga H2 yang menyatakan Return On Asset berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba yang diajukan ditolak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari dari

Ariyanti (2010) dan Sofiah (2017) yang menyatakan bahwa Return On Asset tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan pada pengujian pengaruh antara current ratio (*CR*) dan *return on asset ROA* terhadap Persistensi Laba pada PT Waskita beton precast Tbk yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2021 antara lain :

Secara parsial, variabel antara *CR* dan *ROA* memiliki pengaruh terhadap Persistensi laba. Berikut hasil dari penelitian Uji T untuk pengujian hipotesis secara parsial :

- a. Variabel *CR* (X_1) memiliki nilai sig 0.048 (< 0,05) maka disimpulkan bahwa *CR* berpengaruh secara parsial terhadap persistensi laba.
- b. Variabel *ROA* memiliki nilai sig 0,080 (> 0,05) maka disimpulkan bahwa *ROA* tidak berpengaruh secara parsial terhadap persistensi laba.

Saran

Dalam penelitian yang telah dilakukan, 2 variabel yang di uji yaitu *CR* dan *ROA* disarankan untuk peneliti selanjutnya agar mencari variabel lain yang lebih potensial mempengaruhi Persistensi Laba. Penulis menyarankan agar peneliti selanjutnya memasukan lebih banyak variabel dalam rasio Profitabilitas seperti *Return On investment* (*ROI*),

Net Profit Margin (*NPM*) atau *Return On Equity* (*ROE*) karena rasio tersebut berpotensi mempengaruhi terhadap persistensi laba.

DAFTAR RUJUKAN

- Barus Caroline Andreani, Rica Vera.2014.**Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur diBursa Efek Indonesia:Medan**
- Brigham, F.Eugene dan Joel F. Houston. 2013. **Dasar-dasar manajemen keuangan**. Jakarta: Salemba Empat
- Dewi, M. (2017). **Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Metode EVA (Economic Value Added)(studi kasus pada PT. Krakatau Steel Tbk periode 2012-2016)**. Jurnal Manajeme dan Keuangan, 6(1), 648-659.
- Erica, D. (2016). **Analisis Rasio Laporan Keuangan untuk menilai kinerja perusahaan PT Astra Agro Lestari Tbk**. Moneter-jurnal akuntansi dan keuangan, 3(2)
- Fahmi, Irham, 2008. **Analisis Kredit dan Fraud: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif**. Bandung: PT. Alumni
- Fahmi, Irham, 2012. **Analisis Laporan Keuangan**, Bandung : Penerbit Alfabeta.
2013. **Pengantar Pasar Modal**, Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Fanani, Z., 2010, **Analisis Faktor-Faktor Penentu Persistensi Laba**, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Vol 7, No. 1, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta, 109-123.
- Fraser, dan Ormiston, 2009. **Memahami Laporan Keuangan**, Jakarta : Edisi Kedelapan.

- Harahap, Sofyan. Safri, 2009. **Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan**, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Harmono. 2014. **Manajemen Keuangan: Berbasis Balance Scorecard**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jogiyanto, Hartono, 2013. **Teori Portofolio dan Analisis Investasi**, Yogyakarta : Edisi ketujuh.
- Jumingan, 2009, **Analisis Laporan Keuangan**, Surakarta : Bumi Aksara.
- Kuncoro wibowo, Loeky Runo Pradopo, 2021 **Penerapan model bisnis pada PT. Waskita Beton Precast Tbk**, Jakarta : Pusat Hyperlink
- Munawir, S., 2010. **Analisis Laporan Keuangan**, Yogyakarta : Liberty
- Nuraeni, R., Mulyati, S., & Putri, T. E. (2019). *Faktor-faktor yang mempengaruhi persistensi laba (Studi Kasus pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)*. Accruals. <https://doi.org/10.35310/accruals.v2i1.8>
- Sembiring Br Uliana sri, Wijaya Yudhia Satria, Hindiria Ratna. (2019). **Indikator dari Persistensi Laba**. Universitas Pembangunan Negeri Veteran Jakarta: Jakarta
- Subramanyam, dan J. J. Wild, 2010. **Analisis Laporan Keuangan**, Jakarta : Edisi Sepuluh. Salemba Empat.
- Sudana, I Made, 2011. **Manajemen Keuangan Perusahaan**, Jakarta : Erlangga.
- Sundjaja, Ridwan S. dan Barlian, Inge. 2003. **Manajemen Keuangan 1. Edisi 5**, Jakarta: Literata Lintas Media.
- Van Horne, James C., dan John M. Wachowic, Jr, 2014. **Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan**, Edisi 13. Salemba Empat.
- Gunawan, A., & Wahyuni, S. F. (2014). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis* 13(1), 63 - 84.
- Gunawan, I. K., Darmawan, N. A. S., SE, A., & Purnamawati, I. G. A. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha)*, 3(1).
- Hamidu, N. P. (2013). Pengaruh kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perbankan di BEI. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3), 711 - 721.
- Hanafi, MM, Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Indriyani, I. (2015). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, 13(3), 343-358.
- Mahaputra, I. N. (2012). Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 243 - 254.
- Pramesti, D., Wijayanti, A., & Nurlaela, S. (2016). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas Dan Firm Size Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Di Bursa Efek

Indonesia. *Seminar Nasional IENACO – 2016*, (hal.810 - 817).

Priyatno, D. (2018). *SPSS Panduan Mudah Olah Data bagi Mahasiswa dan Umum*. Yogyakarta : Andi Offset.

Puspitawati, A. (2017). Pengaruh Return On Asset, Current Ratio, Total Asset Turnover dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Perubahan Laba .

Rizkiyah, E. (2010). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Otomotif yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia. *Universitas pembagunan nasional “Veteran”*. Jawa Timur, 1 - 11.

Romasari, S. (2013). Pengaruh Persistensi Laba, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Alokasi Pajak Antar Periode Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi*, 1(2), 1 - 32.

Sholihah, M. A. (2012). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Laba Perusahaan Manufaktur Di BEI. (*Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta*).